

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, anggota kelompok masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kadang kala di antara bahasa yang digunakan ada yang kurang dipahami oleh orang di luar kelompok masyarakat. Setiap bahasa memiliki variasi atau ragam tersendiri, namun tidak tertutup kemungkinan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tersebut dapat dipahami oleh kelompok lainnya. Variasi bahasa sering digunakan antaranggota kelompok tertentu, yang secara tidak langsung membuat bahasa yang digunakan tersebut berbeda dengan yang lainnya. Salah satu kelompok masyarakat yang menggunakan ragam yang berbeda itu adalah komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan wawancara dengan Trio Nanda (2018) komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu komunitas voli yang melahirkan atlet-atlet voli yang berbakat. Para atlet kebanyakan terdiri dari kalangan pelajar, mulai dari siswa SD hingga pelajar dari tingkat mahasiswa. Komunitas voli tersebut adalah komunitas yang aktif dalam tahap latihan. Mereka melakukan latihan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu, sabtu, dan minggu. Dalam komunitas tersebut pemain yang tergabung di dalamnya telah mengikuti pertandingan di tingkat nasional.

Voli atau bola voli adalah bola yang terbang atau melayang sebelum menyentuh tanah (KBBI, 2008:1550). Dalam permainan voli, para pemain

menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Komunikasi tersebut harus berjalan dengan lancar agar memudahkan jalannya permainan.

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia yang penduduknya heterogen. Di Kabupaten Dharmasraya terdapat beberapa klub atau komunitas voli yang terkenal dengan kehebatan pemainnya. Beberapa di antaranya, *Satria Muda Sungai Belit, Ambassador Sungai Rumbai, dan Jaya Kusuma Koto Salak*. Ketiga komunitas voli tersebut sering melakukan pertandingan, baik di dalam maupun di luar kabupaten (wawancara dengan asisiten pelatih voli, Trio Nanda 24 Juni 2018 di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, bahasa yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya sangatlah beragam atau bervariasi. Salah satu ragam atau variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok voli tersebut adalah jargon. Jargon adalah kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu (KBBI, 2008:568). Jargon adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaiannya. Senada dengan itu, Chaer dan Agustina (2010:68) mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial. Jargon tersebut dapat berbentuk ungkapan yang seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompok. Namun, ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia dan ungkapan tersebut digunakan untuk mempermudah komunikasi antarmereka.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

## Peristiwa tutur 1

Penutur : *Agiah an bola ka paja nomor punggung 9 tu ha!*  
oper bola pada orang yang nomor punggung 9 itu ha  
'Berikan bola kepada orang yang bernomor punggung 9 tersebut!'

Mitra tutur : *Ka paja yang pendek tu?*  
'Kepada orang yang pendek itu?'

Penutur : *Iyo. Paja tu lubang e mah.*  
iya. Orang itu adalah *lubangnya*  
'Iya. Dia merupakan *pemain yang lemah.*'

Dalam PT (1), terdapat penggunaan jargon *lubang*. *Lubang* dalam arti sebenarnya adalah liang, lekuk di tanah. Penutur berkata kepada mitra tutur, agar memberikan bola kepada orang yang bernomor punggung 9, karena orang yang bernomor punggung 9 tersebut adalah *lubangnya* atau 'orang yang lemah'. Penutur adalah seorang yang bertindak sebagai pelatih yang memberikan arahan kepada pemain tengah (*center*) saat berada di luar lapangan permainan. Peristiwa tutur ini terjadi pada saat istirahat berlangsung.

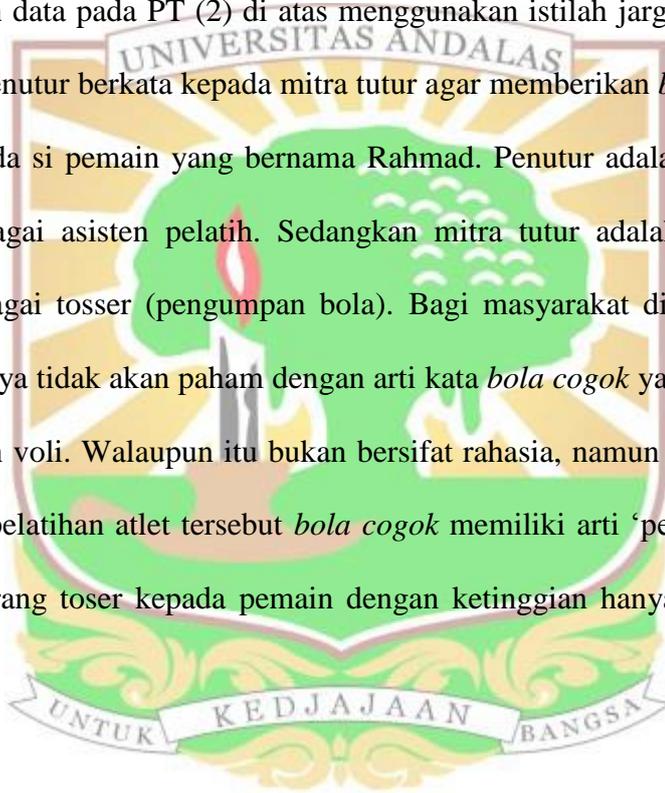
Lubang berasal dari bahasa Indonesia, namun juga dipakai dalam penggunaan bahasa Minangkabau sehari-hari. Masyarakat di luar pengguna jargon, mengetahui bahwa sebenarnya jargon *lubang* memiliki arti lain. Dalam KBBI kata *lubang* berarti 'liang, lekuk di tanah'. Bagi komunitas voli di Kabupaten Dharmasraya, jargon *lubang* memiliki arti 'orang yang lemah'. Jargon lubang dalam permainan bola voli biasanya mengarah pada orang yang tidak bisa menangkap atau menguasai bola dengan baik.

## Peristiwa tutur 2

Penutur : *Beko acok-acok se agiah bola cogok ka Rahmad tu yo Jik!*  
nanti sering-sering berikan *bola muncul* kepada Rahmad ya Jik  
'Nanti berikan *bola dengan ketinggian 1 bola di atas net* kepada  
Rahmad' ya Jik!'

Mitra tutur : *Caliak posisi bola rancak atau indak e beko nyo bang.*  
lihat posisi bola bagus atau tidaknya nanti bang  
'Lihat dari posisi bola bagus atau tidaknya nanti bang.'

Contoh data pada PT (2) di atas menggunakan istilah jargon, yaitu jargon *bola cogok*. Penutur berkata kepada mitra tutur agar memberikan *bola cogok* (bola muncul) kepada si pemain yang bernama Rahmad. Penutur adalah seorang yang bertindak sebagai asisten pelatih. Sedangkan mitra tutur adalah seorang yang bertindak sebagai toser (pengumpan bola). Bagi masyarakat di luar kelompok tersebut pastinya tidak akan paham dengan arti kata *bola cogok* yang diungkapkan oleh si pemain voli. Walaupun itu bukan bersifat rahasia, namun pada komunitas voli di pusat pelatihan atlet tersebut *bola cogok* memiliki arti 'pemberian umpan bola oleh seorang toser kepada pemain dengan ketinggian hanya 1 bola di atas net'.



## Peristiwa tutur 3

Penutur : *Agiah bola semi road tu ha!*  
beri dia bola *setengah jalan*  
'Berikan dia *bola dengan ketinggian 5 bola di atas net!*'

Mitra tutur : *Iyo pak.*  
'Iya pak.'

Pada PT (3) terdapat jargon *semi road*. Dalam arti sebenarnya, *semi* artinya ‘setengah’ dan *road* adalah ‘jalan’. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penutur berkata kepada mitra tutur yang ditanggapi dengan baik oleh mitra tutur (seorang pemain). Penutur adalah seseorang yang berada di luar lapangan (asisten pelatih) dan dia berkata kepada mitra tutur yang merupakan seorang pemain dan bertindak sebagai *toser* atau seorang pemberi bola kepada *spike* (pemukul). Peristiwa tutur ini terjadi pada saat menjalani latihan. Dalam percakapan yang terdapat pada peristiwa tutur tersebut terdapat jargon *semi road* dalam permainan bola voli memiliki arti ‘umpan bola yang diberikan oleh seorang toser kepada *spike* dengan ketinggian 5 bola di atas net’.

Dari beberapa contoh peristiwa tutur yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan jargon oleh komunitas voli tersebut tidak bersifat rahasia, akan tetapi sebagian masyarakat yang berada di luar komunitas tersebut kurang memahami kata-kata yang dituturkan. Tidak hanya itu, apabila dari komunitas itu sendiri bila tidak mengikuti jalannya komunikasi dengan baik, maka mereka juga tidak akan paham dengan kata-kata atau jargon yang diucapkan oleh anggota komunitas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan jargon komunitas voli dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional yang terdiri dari bahasa yang dipergunakan, waktu, tempat, dan mengenai masalah apa atau pokok pembicaraan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, didapati bahwa jargon digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya untuk berkomunikasi sesama pemain. Jargon digunakan untuk menyampaikan informasi, agar informasi tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Penggunaan jargon pada komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya bertujuan untuk membedakan antaranggota komunitas voli dengan masyarakat yang berada di luar komunitas tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jargon apa saja yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya?
2. Faktor-faktor situasional apa saja yang melatarbelakangi penggunaan jargon oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya?

## **3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.
2. Menjelaskan faktor-faktor situasional yang melatarbelakangi penggunaan jargon oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

## **4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu 1) penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

2) penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan terhadap peneliti berikutnya.

3) penelitian ini khususnya dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

## 5. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian dalam bidang linguistik telah banyak dilakukan. Sejah pengamatan yang telah dilakukan, penelitian tentang jargon telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian tentang jargon oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya belum pernah dilakukan. Penelitian mengenai jargon yang telah dilakukan, antara lain:

1. Ayu Wulandari (2016) menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas *Chatting* Whatsapp Group”. Wulandari dalam jurnalnya menyimpulkan, 1) Penggunaan jargon oleh komunitas *Chatting* *WhatsApp* Grup di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta meliputi penggunaan bahasa, bentuk, dan fungsi jargon tersebut. 2) Keseluruhan jargon yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 jargon, terdiri atas 17 jargon dalam bahasa Indonesia, 20 jargon dalam bahasa Inggris, 4 jargon dalam bahasa asing, dan 13 jargon dalam bentuk singkatan.

2. Retmi Verimawaty (2012) menulis skripsi yang berjudul “Jargon Komunitas Pengemudi Bus Tranex Padang-Bukittinggi”. Verimawaty dalam skripsinya menyimpulkan, 1) Ada 28 jargon yang digunakan dalam tuturan komunitas pengemudi bus Tranex Padang-Bukittinggi. 2) Ada empat faktor situasional yang melatarbelakangi penggunaan jargon bagi komunitas pengemudi

bus Tranex Padang-Bukittinggi, yaitu: bahasa yang digunakan, konteks verbal (situasi), lokasi, dan pokok pembicaraan.

Dilihat dengan seksama, penelitian yang dilakukan oleh Verimawaty dengan penelitian yang penulis lakukan tidak memiliki perbedaan, yang membedakan hanyalah sumber datanya. Verimawaty sumber data penelitiannya adalah jargon komunitas angkutan kota di Kota Padang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan sumber datanya adalah jargon komunitas voli di pusat pelatihan atlet kabupaten Dharmasraya.

3. Nita Desi Yanti (2012) menulis skripsi yang berjudul “Jargon Komunitas *Punk* di Jalan Permindo Padang”. Yanti menyimpulkan sebagai berikut: 1) Ada 33 jargon yang digunakan dalam tuturan komunitas *Punk* di Jalan Permindo Padang. 2) Jargon yang digunakan oleh komunitas *Punk* di jalan Permindo Padang memiliki makna yang bervariasi. Terdapat jargon yang maknanya berbeda dengan makna kata asalnya, serta jargon yang masih memiliki pertalian makna dengan makna asalnya. 3) Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah bahasa yang digunakan, waktu, lokasi, dan pokok pembicaraan.

Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Yanti adalah membahas tentang makna-makna yang terkandung dalam jargon komunitas *Punk* di jalan Permindo Padang. Dilihat dari sumber datanya, Yanti mengambil objek jargon komunitas *Punk* di jalan Permindo Padang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengambil sumber data tentang jargon komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

4. Siska Angelina (2010) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Pemasar Produk *Multi Level Marketing Greenlite RDC-009* Padang”.

Angelina menyimpulkan, 1) Ada 46 jargon yang digunakan oleh komunitas pemasar produk *Multi Level Marketing Greenlite RDC-009 Padang*. 2) Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah bahasa yang digunakan oleh komunitas pemasaran Produk *Multi Level Marketing Greenlite RDC-009 Padang*. 3) Terdapat jargon yang mengalami perubahan makna karena perbedaan bidang pemakaiannya.

Angelina sumber data penelitiannya adalah jargon komunitas angkutan kota di Kota Padang, sedangkan penulis mengambil sumber data penelitian tentang jargon komunitas voli di pusat pelatihan atlet kabupaten Dharmasraya.

5. Cici Margareta (2010) menulis skripsi yang berjudul “Jargon Komunitas Pengemudi Angkutan Umum di Kota Padang”. Margareta dalam skripsinya menyimpulkan, 1) Terdapat 36 jargon yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan kota di kota Padang jurusan Pasar Raya - Jati/Siteba, Pasar Raya-Belimbing, Pasar Raya-Teluk Bayur, dan Pasar Raya-Tabing. 2) Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah bahasa yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang. 3) Di antara jargon-jargon yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan umum kota di Kota Padang, terdapat jargon yang mengalami perubahan makna karena perbedaan di bidang pemakaian.

Penelitian oleh Margareta menggunakan jargon yang berasal dari bahasa Minangkabau, sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan jargon yang berbahasa Indonesia, berbahasa daerah (Minangkabau), dan berbahasa Inggris. Selanjutnya, Margareta membahas tentang jargon yang mengalami perubahan makna, sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti ini tidak membahas tentang

jargon yang mengalami perubahan makna. Adapun dari objek yang diteliti jelas terlihat perbedaannya. Margareta sumber data penelitiannya adalah jargon komunitas angkutan kota di Kota Padang, sedangkan penulis mengambil sumber data penelitian tentang jargon komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

## **6. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik adalah cara melakukan suatu metode (Sudaryanto, 2015:15).

Metode dan teknik terbagi ke dalam tiga tahap penelitian yaitu, metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik penganalisisan data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

### **6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan dalam meneliti jargon komunitas voli pada pusat pelatihan atlet di Kabupaten Dharmasraya adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menyimak setiap penggunaan jargon yang terdapat pada komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya. Menurut Sudaryanto (2015:16) ada dua teknik dalam metode simak, yaitu:

## 1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, yaitu menyadap semua tuturan tanpa diketahui oleh penuturnya. Peneliti melakukan penyadapan terhadap tuturan yang digunakan oleh komunitas voli pada pusat pelatihan atlet di Kabupaten Dharmasraya.

## 2. Teknik Lanjutan

### a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik ini digunakan karena penulis tidak ikut terlibat percakapan. Dalam hal ini, penulis tidak bertindak sebagai pembicara yang berkaitan dengan mitra tutur.

### b. Teknik Simak Libat Cakap

Dalam hal ini penulis memperhatikan apa yang dikatakan pembicara dan penulis juga terlibat dalam proses percakapan dengan orang-orang yang ada dalam komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya. Keterlibatan penulis dalam proses percakapan bertujuan untuk menanyakan makna sebenarnya dari jargon yang diteliti. Penulis menanyakan makna dari jargon tersebut pada saat wawancara. Kriteria informan yang diambil saat wawancara seperti, pemain, pelatih, dan asisten pelatih yang tergabung dalam komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya.

### c. Teknik Catat

Teknik catat digunakan untuk mencatat penggunaan bahasa yang dibutuhkan untuk penelitian, serta memperkuat data yang ditemukan dengan cara mencatat jargon-jargon yang muncul pada buku catatan.

## 6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:25) metode padan adalah metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah pada tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional, metode padan referensial dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan jargon yang berbahasa Inggris yang terdapat dalam peristiwa tutur. Lalu, metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya, karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa itu sendiri. Selanjutnya, metode padan pragmatis yang digunakan untuk menjelaskan tentang bahasa yang dipergunakan, waktu, tempat, dan mengenai masalah apa atau pokok pembicaraan yang melatarbelakangi penggunaan jargon komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya, karena alat penentunya adalah mitra wicara atau mitra tutur.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Dalam hal ini, akan dideskripsikan perbedaan jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya berdasarkan faktor situasionalnya.

### **6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah penyajian hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata biasa sehingga rumusan tersaji lebih rinci dan terurai dengan baik (Sudaryanto, 2015:241).

## **7. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang menggunakan jargon yang digunakan oleh pemain voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya. Sampelnya adalah tuturan yang menggunakan jargon yang digunakan oleh pemain voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya baik saat mereka sedang latihan maupun saat sedang bertanding.

Tuturan jargon biasanya digunakan oleh pemain voli pada saat mereka bertanding dan pada saat latihan. Hal ini berguna untuk mengecoh lawan pada saat pertandingan. Oleh sebab itu, penulis mengikuti tim voli yang bertanding guna untuk mendapatkan data berupa jargon yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis melakukan penelitian mengenai jargon ini selama empat sampai lima bulan. Sebab, selama rentang waktu tersebut penulis berkesempatan mengikuti komunitas voli tersebut pada saat latihan dan bertanding. Dalam rentang waktu tersebut penulis dapat mengumpulkan data mengenai jargon yang digunakan oleh komunitas voli di pusat pelatihan atlet Kabupaten Dharmasraya..

## 8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 4 bab. **Bab 1** pendahuluan yang berisikan latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penyajian hasil analisis, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan dan sistematika penulisan. **Bab II** berisikan landasan teori. **Bab III** berisikan analisis data. **Bab IV** yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

